



Review Literatur Penilaian Rekod di Lembaga Arsip, Universitas dan Warisan Budaya

¹Gani Nur Pramudyo, ²Nina Mayesti

^{1,2}Universitas Indonesia

ABSTRACT

The appraisal deals with the process of sorting and assigning value to records and acquisitions by adding and storing records permanently. There are various types of appraisal methodologies that can be applied by institutions such as value-based approaches, functional analysis and macro appraisal method and hybridization. The appraisal has defined a role in the record management function and current information as well as its use to select materials for long-term maintenance. Appraisal takes place in contexts, can be simple or complex and may have different peculiarities from one institution. This study aims to discuss record appraisal studies in archival institutions, universities and cultural heritage by reviewing the literature in depth. The appraisal in different institutions show a variety of locus and focus of appraisal. Appraisal can focus on the medium of record, whether paper based or electronic. In future studies can address record appraisal in the context of private sector institutions and focus on sample of records and mediums that used. Record appraisal system, implementation of policies and socio-technical aspects of record appraisal.

INTISARI

Penilaian berurusan dengan proses memilah dan memberikan nilai kepada rekod serta akuisisi dengan menambah dan menyimpan rekod secara permanen. Terdapat berbagai jenis metodologi penilaian yang dapat diterapkan oleh lembaga seperti pendekatan berbasis nilai, analisis fungsional dan model penilaian makro serta hibridisasi. Penilaian telah mendefinisikan peran dalam fungsi manajemen rekod dan informasi terkini selain penggunaannya untuk memilih bahan untuk pemeliharaan jangka panjang. Penilaian terjadi dalam konteks, bisa sederhana atau kompleks dan mungkin memiliki kekhasan yang berbeda dari satu lembaga. Penelitian ini bertujuan membahas kajian penilaian rekod di lembaga arsip, universitas dan warisan budaya dengan mereview literatur secara mendalam. Penilaian di lembaga berbeda menunjukkan keragaman lokus dan fokus penilaian. Penilaian dapat berfokus pada medium rekod, seperti kertas atau elektronik. Penelitian ke depan dapat membahas penilaian rekod dalam konteks kelembagaan swasta (private sector) dan dapat berfokus pada contoh rekod dan medium yang digunakan. Penggunaan sistem penilaian rekod, implementasi kebijakan dan aspek sosio teknis penilaian rekod.

Submitted: 20/11/2020
Received: 28/12/2021

 ***Correspondence:**
Gani Nur Pramudyo
gani.nur@ui.ac.id

KEYWORDS:

Record appraisal

record

Electronic record

Archival institution

KATA KUNCI:

Penilaian rekod

rekod

Rekod elektronik

Lembaga arsip

CITE THIS ARTICLE:

Pramudyo, G. N. dan Mayesti, N. (2021).
Review Literatur Penilaian Rekod di Lembaga Arsip, Universitas dan Warisan Budaya. *Jurnal Diplomatika*, 4(2), 66-73.
<https://doi.org/10.22146/diplomatika.61457>

Pendahuluan

Penilaian adalah tentang rekod. Penilaian adalah teori dan metodologi untuk menentukan nilai rekod mana yang harus disimpan, rekod mana yang harus dimusnahkan, dan mengapa demikian (Cook, 2005). Jeurgens (2015) menambahkan, penilaian adalah proses evaluasi dan penentuan apakah rekod memiliki nilai permanen atau dapat dimusnahkan setelah waktu tertentu, ditentukan untuk setiap kategori dengan jadwal retensi. Penilaian berkaitan dengan seleksi, proses administratif penambahan keputusan disposisi ke rekod sehingga dapat diidentifikasi. Lebih lanjut Craig (2005) menjelaskan penilaian berkaitan dengan akuisisi, memberikan kerangka acuan kepada penilai, menetapkan dasar dalam melakukan penilaian dan membuat rekomendasi penilaian. Penilaian dilakukan terstruktur sesuai dengan visi, mandat dan tujuan, kebutuhan dan tanggung jawab, sumber daya dan kemampuan, cita-cita, dan aspek historis. Demikian, penilaian selalu berurusan dengan seleksi-proses memilah dan memberikan nilai kepada rekod serta akuisisi- proses menambah dan menyimpan rekod secara permanen.

Ada berbagai jenis metodologi penilaian yang dapat diterapkan oleh lembaga (universitas) seperti pendekatan berbasis nilai, analisis fungsional dan model penilaian makro dan hibridisasi. Pertama, pendekatan berbasis nilai berkaitan dengan penggunaan rekod terkait nilai primer (administratif, hukum dan fiskal). Kedua, model hibridisasi menggunakan strategi manajemen dokumen seperti microfilming bersama dengan format elektronik atau berbasis kertas. Ketiga analisis fungsional organisasi meliputi lingkungan, sistem, proses fungsional, analisis struktural dan survei rekod (Netshakhuma, 2020). Cocciolo (2016) menambahkan pada analisis fungsional, rekod yang disimpan mempertimbangkan fungsi sosial utama lembaga. Keempat, Penilaian makro suatu organisasi membutuhkan arsiparis untuk menilai konteks pembuatan rekod daripada rekod itu sendiri (Netshakhuma, 2020). Lebih lanjut, Cook (2005) menjabarkan penilaian makro menilai nilai sosial dari konteks fungsional-struktural dan budaya tempat kerja di mana rekod dibuat dan digunakan oleh penciptanya, dan keterkaitan warga, kelompok, organisasi publik dengan konteks fungsional-struktural.

Penilaian telah mendefinisikan peran dalam fungsi manajemen rekod dan informasi terkini selain penggunaannya untuk memilih bahan untuk pemeliharaan jangka panjang. Penilaian terjadi dalam konteks, bisa sederhana atau kompleks dan mungkin memiliki kekhasan yang berbeda dari satu lembaga. Membahas penilaian perlu dipandang dari tingkat terbesar kemudian turun ke situasi spesifik di mana aturan dan prosedur, harapan dan hukum dapat mempengaruhi penilaian (Craig, 2005).

Tujuan penelitian ini membahas kajian penilaian rekod di lembaga arsip, universitas dan warisan budaya dengan mereviu literatur secara mendalam. Kajian diharapkan mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan penilaian rekod yang telah dilakukan oleh lembaga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mereviu literatur secara mendalam. Menurut Cronin et al. (2008) literatur reviu mengkritik, meringkas literatur dan menarik kesimpulan tentang topik relevan yang dipilih. Selain itu, literatur reviu memberikan pembaca latar belakang yang komprehensif untuk memahami pengetahuan saat ini dan menyoroti pentingnya penelitian baru. Lebih

lanjut, Fink (2014) menjelaskan literatur revidu adalah metode sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis konten yang ada dari pekerjaan yang diselesaikan dan direkam yang dihasilkan oleh peneliti, sarjana, dan praktisi. Okoli & Schabram (2010) menambahkan tujuan literatur revidu adalah memberikan latar belakang teoritis untuk penelitian selanjutnya; mempelajari luasnya penelitian tentang topik yang diminati; atau menjawab pertanyaan praktis dengan memahami apa yang dikatakan penelitian yang ada tentang masalah tersebut. Sependapat dengan hal tersebut, Yaman et al. (2019) revidu literatur digunakan untuk mengulas literatur ilmiah untuk menghindari bias dan pemahaman subjektif dari penelitiannya, memberikan gambaran mengenai tren, metodologi, dan cakupan bidang penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya.

Adapun proses literatur review yang dilakukan di dalam penelitian ini sesuai (Cronin et al., 2008) yang meliputi: 1) Memilih topik review; 2) Menelusur literatur; 3) Mengumpulkan, membaca, dan menganalisis literatur; 4) Menulis review.

(1) Memilih Topik Review

Pemilihan topik revidu dimulai dengan melakukan batasan-batasan subjek yang diminati peneliti sehingga menunjukkan berapa banyaknya informasi tersedia pada topik tersebut (Cronin et al., 2008). Batasan topik literatur revidu dalam penelitian ini yaitu penilaian rekod di organisasi sedangkan subjek yang dipilih yaitu penilaian rekod di lembaga arsip, universitas, dan warisan budaya. Subjek dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian akan sumber informasi relevan terkait penilaian rekod dan ketertarikan peneliti terhadap subjek tersebut.

(2) Menelusur literatur

Menelusur literatur dapat dilakukan dengan menggunakan *database* elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan ataupun *database* yang tersedia secara gratis yang relevan dengan topik. Beberapa strategi penelusuran dapat dilakukan seperti menggunakan Operator Boolean 'AND', 'OR' dan 'NOT', membatasi usia literatur maksimal 5–10 tahun; mengidentifikasi jenis sumber (laporan hasil penelitian, artikel revidu, kajian teori, atau opini terkait subjek khusus) (Cronin et al., 2008). Penelitian ini menelusur sejumlah literatur yang tersedia Emerald Insight database jurnal yang dilanggan Perpustakaan Universitas Indonesia melalui <https://remote-lib.ui.ac.id/>. Kata kunci yang digunakan yaitu “appraisal of records and archival institution or government or university”. Literatur yang dipilih dibatasi maksimal tujuh tahun terakhir untuk menunjukkan publikasi terbaru. Jurnal atau laporan hasil penelitian yang relevan dipilih sebagai jenis sumber yang digunakan. Hasil pencarian di Emerald menghasilkan 168 artikel temuan, selanjutnya dipilih tiga artikel yang relevan sesuai kebutuhan dan batasan.

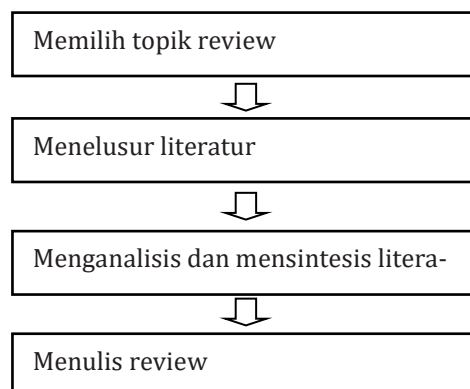
(3) Menganalisis literatur

Literatur yang telah ditentukan dikumpulkan, dipahami untuk mengetahui isi literatur dan dikelompokkan menurut jenis sumber. Selanjutnya sistem Preview, Question, Read, Summarize (PQRS) dapat diadopsi dan digunakan dilakukan untuk memfasilitasi identifikasi dan pengambilan materi yang mudah (Cronin et al., 2008). Penelitian ini mengadopsi sistem PQRS yang meliputi 1) Preview (pratinjau), peneliti mengumpulkan, membaca dan mengelompokkan artikel sesuai dengan jenis sumber. Peneliti memilih empat artikel dari laporan hasil penelitian yang paling relevan dari

sejumlah artikel yang ditemukan; 2) Question (pertanyaan), pertanyaan dalam penelitian ini meliputi judul artikel, pengarang, tujuan dan metodologi yang digunakan dalam studi penelitian, serta temuan dan hasil. Gagasan dan tanggapan peneliti terhadap artikel diberikan setelah artikel selesai direview; 3) Read (membaca), peneliti membaca keseluruhan artikel yang dipilih dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan; 4) Summarize (meringkas), peneliti membuat ringkasan singkat dari setiap artikel dan mencakup pemikiran utama, komentar, kekuatan dan kelemahan publikasi. Ringkasan yang dibuat berdasarkan pemahaman peneliti tentang materi.

(4) Menulis Review

Penulisan literatur revidu dalam penelitian ini mencakup pendahuluan, isi dan kesimpulan. Pendahuluan mencakup tujuan revidu dan gambaran singkat tentang masalah. Sumber literatur dan istilah pencarian utama harus diuraikan. Isi laporan menyajikan dan membahas temuan dari literatur. Kesimpulan dari temuan yang menggambarkan pengetahuan saat ini dan menawarkan alasan untuk melakukan penelitian di masa depan (Cronin et al., 2008). Literatur review dalam penelitian ini memberikan gambaran singkat mengenai definisi dan metode penilaian, praktik penilaian di lembaga arsip, universitas dan warisan budaya. Kekurangan penelitian, penelitian lanjutan interpretasi peneliti dibahas.



Gambar 1. Proses Literatur Review
Sumber. (Cronin et al., 2008)

Hasil dan pembahasan

(1) Penilaian Rekod di Lembaga Arsip

Klett (2019) dalam penelitiannya berjudul “Theory, regulation and practice in Swedish digital records appraisal” bertujuan untuk merefleksikan proses penilaian, tanggung jawab dan norma untuk penciptaan nilai rekod dalam lingkungan digital di Swedish National Archives (Arsip Nasional Swedia) dan Stockholm City Archives (Lembaga Arsip Kota Stockholm). Studi teori penilaian triangulasi, nilai normatif dan pandangan peserta tentang nilai arsip dalam praktek penilaian dalam pengaturan Swedia. Analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi dokumen normatif dan wawancara. Teori penilaian dari Swedish Nils Nilsson dan Canadian Terry Cook ditafsirkan. Hasilnya terkait dengan teori tentang nilai-nilai publik, sifat tanggung jawab dan hubungan antara negara dan warga negara.

Hasil penelitian Klett menunjukkan penilaian rekod elektronik dan aspek nilai

normatif dalam arsip dalam teori, regulasi dan dalam praktek. Pada tingkat istilah, istilah yang digunakan oleh Arsip Nasional Swedia secara langsung terkait dengan istilah Nilsson "melindungi". Sementara, Lembaga Arsip Kota Stockholm tidak secara langsung terkait dengan istilah Cook "refleksi" tetapi menunjukkan jarak, atau sikap netral terhadap peran staf arsip penilai. Pada tingkat praktik, Lembaga Arsip Kota Stockholm mengedepankan penilaian holistik dan keserupaan nasional, Arsip Nasional Swedia mengambil tinjauan nasional sebagai perhitungan nilai. Pada tingkat teoretis, gagasan tentang jenis-jenis nilai informasional kurang lebih saling bertentangan. Pada tingkat normatif terdapat sedikit perbedaan, mungkin akibat dari dua organisasi yang menggunakan sumber yang sama-kebijakan Arsip Nasional. Penelitian juga mencerminkan tanggung jawab atas hasil penilaian rekod, nilai dalam arsip dan apakah pandangan tentang penilaian dapat dihubungkan dengan teori normatif dan hubungan antara negara dan warga negara. Perubahan norma dan praktik tidak mengikuti perkembangan digitalisasi. Tanggung jawab difokuskan pada tugas-tugas, yang memperlihatkan risiko kendali akuntabilitas dan pengetahuan tentang dasar penilaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persyaratan akses dan kebutuhan pengguna dapat menyebabkan perubahan dalam proses penilaian. Dalam digitalisasi, "nilai primer dan sekunder" hanyalah masalah kegunaan dan kegunaan dalam perspektif ruang dan waktu (kontinum). Penelitian terbatas di Swedia di mana hak akses ekstensif ke rekod negara dan pelestarian adalah norma.

Penelitian lebih lanjut tentang penilaian rekod elektronik dapat membahas nilai dalam arsip, parameter penilaian serta tentang tanggung jawab hasil penilaian. Lebih lanjut, proyek percontohan untuk mendukung keputusan penilaian dapat dibangun ke dalam sistem intelijen bisnis. Berbagai profesi harus dilibatkan dan bekerja sama secara terstruktur pada tingkat sistem, menetapkan, dan mendukung prosedur bisnis dalam penilaian.

(2) Penilaian Rekod di Universitas

Netshakhuma (2020) dalam penelitiannya berjudul "Assessment of the appraisal of records: Case of the University of Witwatersrand and the University of Venda" menilai penilaian rekod di Universitas Witwatersrand dan Universitas Venda. Penelitian ini bermaksud untuk merekomendasikan penilaian rekod untuk mengenali budaya Afrika, meninjau kebijakan manajemen rekod, meningkatkan kesadaran tentang penilaian rekod, peningkatan kapasitas dan mengembangkan strategi manajemen rekod elektronik untuk menilai rekod. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multi situs yang membandingkan universitas yang sebelumnya diuntungkan dan kurang beruntung di Afrika Selatan.

Temuan Netshakhuma menunjukkan bahwa, pertama sebagian besar peserta tidak menyadari pentingnya dan peran undang-undang manajemen rekod dan arsip (Archives and Records Management Legislations/ARML) tentang penilaian rekod universitas. Karenanya, kegagalan untuk menilai rekod universitas adalah ketidakpatuhan terhadap undang-undang. Kedua, universitas tidak memiliki Kebijakan manajemen rekod dan arsip (Archives And Records Management Policy/ARMP) dan tidak melaksanakan proses penilaian rekod. Ketiga, penilaian ulang rekod yang digunakan menggunakan pendekatan penilaian makro untuk menilai rekod universitas, namun tidak diimplementasikan secara penuh karena teori tersebut asing bagi budaya penilaian Afrika Selatan. Keempat, peningkatan kapasitas, peserta menunjukkan memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam penilaian rekod serta kualifikasi yang

sesuai untuk mengelola semua jenis rekod yang dibuat di dalam universitas. Di sisi lain kedua universitas mengalami tantangan dalam melakukan penilaian arsip elektronik karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan arsiparis dalam penilaian arsip elektronik. Kelima, kurangnya teori dan strategi penilaian yang tepat oleh Universitas Witwatersrand dan Universitas Venda menyebabkan hilangnya memori institusional.

Penelitian Netshakhuma terbatas pada Universitas Witwatersrand dan Universitas Venda. Kedua institusi ini adalah contoh keadaan pengarsipan di Afrika Selatan. Sangat sedikit penelitian tentang penilaian rekod universitas Afrika Selatan. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi universitas yang ingin mengembangkan dan menerapkan strategi penilaian. Penelitian masa depan perlu untuk membahas dan mengembangkan model penilaian rekod khususnya di Afrika. Kemunculan rekod elektronik menjadi tantangan dalam penilaian rekod di perguruan tinggi perlu menjadi fokus yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melatih para pengelola rekod dan arsiparis. Adanya studi terkait penilaian rekod akan mendorong organisasi untuk memulai sebuah proyek untuk menilai dan memusnahkan rekod seperti yang disyaratkan oleh undang-undang.

(3) Penilaian Rekod di Lembaga Warisan Budaya

Cocciolo (2016) dalam penelitiannya berjudul "Email as cultural heritage resource: appraisal solutions from an art museum context" mengevaluasi strategi menilai korespondensi email untuk memilih email yang signifikan untuk penyimpanan permanen tanpa menangkap email sepele atau pribadi. Strategi diuji pada akun email aktual dari individu terpilih yang menempati peran penting dalam sebuah lembaga budaya penting di Amerika Serikat Timur Laut. Kotak masuk pada akun email dua kurator dan satu eksekutif museum dipilih. Eksekutif Museum: Tanggal kotak surat berkisar dari Januari 2010 sampai Mei 2010. Email Kurator A: Tanggal kotak surat berkisar dari Agustus 2002 sampai Mei 2006. Kurator B: Tanggal kotak surat berkisar dari Agustus 2002 sampai April 2006. Museum seni ini dipilih sebagai situs studi kasus, pesan email dinilai secara manual untuk retensi menggunakan rubrik. Setelah penilaian, strategi untuk mempercepat proses penilaian ini, menggunakan apa yang dipelajari dari proses penilaian manual, dieksplorasi.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa email terkirim hampir selalu signifikan, meskipun menyimpan email terkirim saja, atau menyimpan email terkirim dalam kombinasi dengan item kotak masuk yang telah ditindaklanjuti (dibalas atau diteruskan), tidak cukup untuk mendapatkan informasi yang signifikan korespondensi. Meskipun item terkirim hampir selalu signifikan, ini tidak berarti bahwa dengan hanya menyimpan item terkirim maka semua korespondensi penting telah dipertahankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak korespondensi penting di kotak masuk (dan dalam satu kasus item yang dihapus) yang tidak tercermin dalam pesan terkirim. Penelitian ini juga menemukan bahwa penilaian email dapat menghemat ruang disk TI yang berharga. Misalnya, dalam kasus Kurator A, ada pengurangan penggunaan ruang disk hampir 36 persen. Namun, penilaian manual terhadap pesan lambat: 641 pesan dinilai per jam. Sebaliknya, pendekatan jejaring sosial paling menjanjikan untuk mempercepat proses penilaian email. Penelitian ini menemukan bahwa kategorisasi pesan terkait erat dengan pengirim atau penerima, sehingga berarti bahwa dalam banyak kasus, semua pesan yang dikirim atau diterima dari satu orang adalah signifikan (atau tidak signifikan, dll.). Penilaian dapat dilakukan pada pengelompokan pesan dari atau ke individu tertentu. Dengan mengembangkan pemahaman yang

berfungsi tentang peran sosial pengirim/penerima, dan hubungan dengan pemilik kotak surat yang sedang dinilai, keputusan untuk menyimpan atau menghancurkan dalam jumlah besar, atau memberikan penilaian yang lebih terperinci untuk kasus-kasus perbatasan, dapat mempercepat proses keseluruhan.

Penelitian masa depan bisa mengembangkan perangkat lunak penilaian email yang berfokus pendekatan jaringan sosial atau pengelompokan pesan oleh pengirim/penerima dan menyediakan sarana bagi pengarsip digital untuk segera mendapatkan pemahaman tentang peran sosial yang dimainkan oleh individu tersebut. Perangkat lunak yang lebih canggih dapat mencoba menggambarkan hubungan antara pengirim/penerima dan pemilik kotak surat menggunakan analisis teks dari pesan dan informasi lain yang tersedia di Web.

(4) Analisis Penilaian Rekod di Lembaga Arsip, Universitas, dan Warisan Budaya

Penelitian Klett (2019), Netshakhuma (2020) dan Cocciolo (2016) menunjukkan keragaman fokus penilaian rekod dan lokus penelitian. Penilaian rekod dapat berfokus pada medium rekod digital atau elektronik yang nampaknya menjadi tren penilaian rekod di lingkungan serba elektronik. Penilaian rekod, juga dapat mengambil lokus atau situs penelitian dalam konteks kelembagaan baik lembaga arsip, universitas dan warisan budaya. Selain itu, contoh rekod juga dapat menjadi fokus penilaian arsip seperti penilaian email pada lembaga warisan budaya yang telah dilakukan oleh Cocciolo (2016).

Berapa keterbatasan dalam penilaian seperti Penelitian Klett (2019) yang terbatas di Swedia di mana hak akses ekstensif ke rekod publik dan pelestarian adalah norma, Penelitian Netshakhuma (2020) terbatas pada Universitas Witwatersrand dan Universitas Venda di Afrika Selatan, serta Penelitian Cocciolo (2016) terbatas pada museum dan membahas penilai rekod khususnya (email) dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ke depan, dapat membahas penilaian rekod dalam konteks kelembagaan swasta (private sector) dalam penilaian rekod. Selain itu, penilaian rekod dapat berfokus pada contoh rekod dan medium yang digunakan. Penggunaan sistem penilaian rekod, implementasi kebijakan dan aspek sosio teknis penilaian rekod.

Kesimpulan

Penilaian rekod di lembaga arsip, universitas dan warisan budaya menunjukkan keragaman fokus penilaian rekod dan lokus penelitian. Penilaian rekod dapat berfokus pada medium rekod digital atau elektronik yang nampaknya menjadi tren penilaian rekod di lingkungan serba elektronik. Penelitian ke depan, dapat membahas penilaian rekod dalam konteks kelembagaan swasta (private sector) yang belum dibahas dalam penilaian rekod. Selain itu, penilaian rekod dapat berfokus pada contoh rekod dan medium yang digunakan. Penggunaan sistem penilaian rekod, implementasi kebijakan dan aspek sosio teknis penilaian rekod perlu menjadi fokus penilaian rekod ke depan.

Daftar Pustaka

Cocciolo, A. (2016). Email as cultural heritage resource: appraisal solutions from an art museum context. *Records Management Journal*, 26 (1), 68-82. <https://doi.org/10.1108/RMJ-04-2015-0014>

- Cook, T. (2005). Macroappraisal in theory and practice: origins, characteristics, and implementation in Canada, 1950–2000. *Archival Science*, 5 (2–4), 101–161.
- Craig, B. (2005). *Archival appraisal: theory and practice*. Walter de Gruyter
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British Journal of Nursing*, 17 (1), 38–43. <https://doi.org/10.12968/bjon.2008.17.1.28059>
- Fink, A. (2014). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (4th edition). In *SAGE Publications*.
- Jeurgens, C. (2015). The Right to Know: What, When and for How Long. Appraisal and Selection in the Information Age? *Wroclaw Review of Law, Administration & Economics*, 3 (2), 6–20. <https://doi.org/10.2478/wrlae-2013-0050>
- Klett, E. (2019). Theory, regulation and practice in Swedish digital records appraisal. *Records Management Journal*, 29 (1–2), 86–102. <https://doi.org/10.1108/RMJ-09-2018-0027>
- Netshakhuma, N. S. (2020). Assessment of the appraisal of records: Case of the University of Witwatersrand and the University of Venda. *Aslib Journal of Information Management*, 72 (4), 489–508. <https://doi.org/10.1108/AJIM-02-2020-0043>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10 (6⁰).
- Yaman, A., Yoganingrum, A., Yaniasih, Y., & Riyanto, S. (2019). Tinjauan Pustaka Sistematis Pada Basis Data Pustaka Digital: Tren Riset, Metodologi, Dan Coverage Fields. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40 (1), 1. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i1.481>